

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang berisi rancangan pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Begitu juga pendidikan bahasa Indonesia ini sangat memerlukan kurikulum. Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Kurikulum ini menuntut agar belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar tetapi harus mempelajari makna dan pemilihan kata yang tepat.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membantu siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalamannya.

Keterampilan menulis mempunyai peran dalam keterampilan berbahasa. Menurut Taringan (2008:22), “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut”. Keterampilan menulis untuk sebagian orang merupakan kegembiraan atau kesukaan dalam mengisi waktu kosong karena dari menulis, banyak orang mendapatkan penghasilan, dari kegiatan menulis menciptakan karya sastra seperti puisi, cerpen dan novel. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Keterampilan menulis teks

merupakan salah satu kompetensi dasar pada silabus bahasa Indonesia yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, kemampuan menulis siswa sangatlah dituntut untuk mencapai kompetensi tersebut. Siswa dituntut mampu memproduksi teks eksposisi, maka siswa harus menguasai keterampilan menulis dengan baik dan harus menguasai tentang teks eksposisi tersebut. Selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa. Menurut Akhadiyah,dkk (1997), “Karangan eksposisi adalah karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi yang telah dilakukan di SMK N 1 Lumban Julu diketahui bahwa menulis teks eksposisi kurang terlaksana dengan baik. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kurang baik, hal ini disebabkan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa yaitukurangnya minat siswa dalam menulis, karena para siswa menganggap kegiatan menulis sangat membosankan. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang berminat dalam belajar, terutama dalam menulis teks eksposisi. Di samping itu kosa kata yang dimiliki siswa masih kurang dalam menulis dan juga siswa kurang memiliki wawasan dalam menulis teks eksposisi.

Sehubungan dengan masalah diatas perludiciptakan suasana belajar yang lebih menarik perhatian siswa agar proses belajar lebih baik dan dapat menambah minat belajar siswa. Di samping itu, model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dilakukan guru supaya siswa dapat belajar lebih kreatif. Menurut Shoimin (2016:153), “Model *Reciprocal Teaching* merupakan pembelajaran berupa kegiatan mengajar materi kepada teman, model ini bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan berfikir siswa melalui aktivitas individu siswa”.

Berdasarkan permasalahan tersebut tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Rendahnya minat siswa dalam menulis
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
3. Kurangnya kosa kata siswa dalam menulis teks eksposisi
4. Wawasan siswa kurang dalam menulis teks eksposisi

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah maka perlu dibatasi permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, masalah difokuskan pada “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2018/2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu menulis teks eksposisi sebelum guru menggunakan Model *Reciprocal Teaching* pada Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu menulis teks eksposisi sesudah guru menggunakan Model *Reciprocal Teaching* pada Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan Model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu menulis teks eksposisi pada Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal-hal yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu menulis teks eksposisi sebelum guru menggunakan Metode *Reciprocal Teaching* pada Tahun Pembelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu menulis teks eksposisi setelah guru menggunakan Metode *Reciprocal Teaching* pada Tahun Pembelajaran 2018/2019

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan Model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu menulis teks eksposisi pada Tahun Pembelajaran 2018/2019

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Ada pun manfaat penelitian ini adalah :

Manfaat Teoritis adalah :

1. Untuk bahan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terkhusus dalam menulis teks eksposisi.
2. Untuk menambah karya tulisan teks eksposisi bagi penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi pengembangan teori pendidikan.

Manfaat Praktis adalah :

1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam metode pembelajaran.
- b. Sebagai bahan guru dalam pengembangan mutu pendidikan pelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan menulis teks eksposisi.

2. Bagi Siswa

- a. Menumbuhkan minat baca terhadap perkembangan dalam menulis teks eksposisi.
- b. Meningkatkan semangat siswa dalam berkarya atau menciptakan tulisan.

3. Bagi Peneliti

- a. Mengembangkan wawasan dan pengalaman terhadap suatu penelitian.
- b. Penelitian ini akan memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

Landasan teoritis merupakan rangkaian teori yang menghubungkan dengan masalah-masalah yang menjadi objek penelitian yang menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pendekatan-pendekatan tersebut atau teori-teori dimanfaatkan sebagai pendukung terhadap masalah yang diteliti.

2.1.1 Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Dalam proses belajar, permasalahan yang muncul adalah siswa kurang paham dengan teks eksposisi, sehingga sulit untuk menulis teks eksposisi. Kemampuan menulis teks eksposisi merupakan keterampilan dari berbahasa. Kemampuan berbahasa yang bertujuan menyatakan pikiran dan perasaan pada orang lain melalui lisan atau tulisan.

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Menurut Thota (2002:154), “Kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengetahuan”. Menurut Kemendikbud (2011:742), “Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kekayaan.”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kondisi atau kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu.

2.1.1.2 Pengertian Menulis

Menurut Marwoto dalam Dalman (2015:4), "Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa". Menurut Taringan dalam Dalman (2015:4), "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu". Menurut Dalman (2015:3), "Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan menyampaikan informasi untuk menghibur dan meyakinkan pembaca. Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat orang lain dalam bentuk tulisan.

2.1.1.3 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Menulis

Menurut Sitorus, dkk (2015:27), Pada umumnya, setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu, demikian juga halnya dengan menulis, penulis bertujuan agar

tulisannya dibaca oleh orang lain dan sekaligus untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca. Sehubungan dengan hal tersebut secara garis besar tujuan menulis sebagai berikut:

- (1) memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak,
- (2) menghibur atau menyenangkan,
- (3) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi,
- (4) memecahkan permasalahan.

Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informatik, tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif, tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan mengandung tujuan estetis disebut tujuan literer, tulisan yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi disebut wacana ekspresif.

Menurut Hipple Theodora dalam Sitorus, dkk (2015:54), yang dirangkum oleh Hugo Hartig dalam buku pengajaran Bahasa Indonesia Mengatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut.

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan diri sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kekecewaan para pembaca, ingin membuat para pembaca agar menghargai perasaan dan penalaran yang menyenangkan dengan karyanya.

3. *Persuasive purpose* (tujuan meyakinkan)

Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan dan mau bertindak sesuai dengan yang diinginkan.

4. *Informational purpose* (tujuan penerangan)

Penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan / penerangan kepada para pembaca tentang sesuatu hal.

5. *Self- expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.

7. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi, ingin menjelaskan, menjernihkan serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran, gagasan-gagasan sebagai jalan keluar agar dapat dimengerti dan diterima para pembaca.

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang tidak langsung atau dengan tulisan. Menulis sangat penting artinya dalam dunia pendidikan untuk perkembangan ilmu pengetahuan karena menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pelajar, mahasiswa, pemerintah maupun masyarakat lainnya.

Menurut Hipple Theodora dalam sitorus, dkk (2015:54), Adapun manfaat menulis sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan dan potensi kita tentang suatu topik,
2. Mengembangkan berbagai gagasan yang belum kita ketahui,
3. Menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis,
4. Mengorganisasikan gagasan secara sistematis,
5. Meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif,
6. Terlatih memecahkan permasalahan,
7. Mendorong kita belajar serta aktif, dan
8. Membiasakan kita berpikir secara logis dan sistematis.

2.1.2 Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Oetomo dalam Mulyana (2005:9), “Teks adalah esensi wujud bahasa. Dengan kata lain, teks di realisasi(di ucapkan) dalam bentuk wacana”. Menurut Dijk dalam Mulyana (2005:9), “Teks adalah bersifat konseptual, Dari itulah kemudian berkembang pemahaman mengenai teks lisan dan teks tulisan, istilah- istilah yang sama persis dengan wacana lisan dan wacana tulis”. Menurut Hidayat dalam Sobur (2004:53), “Teks adalah fiksasi atau pelebagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan”. Dalam definisi tersebut secara implisit sebenarnya telah diperlihatkan ada hubungan antara tulisan dengan teks.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah yang memiliki isi dan tata organisasi tertentu, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan atau makna secara kontekstual.

2.1.2.1 Pengertian Eksposisi

Menurut Utami, dkk dalam Dalman (2015:120), “Eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca”. Menurut Tantawi (2014:139), “Eksposisi merupakan karangan yang isinya memaparkan objek secara terperinci tentang gejala, fungsi, ciri-ciri, sebab, akibat, sejarah, hubungan, perbedaan, persamaan atau apa saja tentang objek yang sedang diuraikan”. Menurut Akhadiah, dkk dalam Dalman (2015:119), “Eksposisi pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

2.1.2.2 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Ada beberapa ciri teks eksposisi menurut Mariskan dalam Dalman (2015:120), yaitu:

1. Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, penelitian serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal

6. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.

7. Penutup paparan berisi penegasan.

Sedangkan menurut Suhartono (2005:28), ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut :

1. Tidak bertujuan untuk mempengaruhi pembaca.
2. Menjelaskan, menerangkan, serta menguraikan suatu pokok pikiran.
3. Memperluas pendapat/ pengetahuan pembaca terhadap pokok pikiran yang dibaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksposisi berisi pendapat, gagasan dan keyakinan dan juga memerlukan fakta, dapat menggali sumber ide dari pengalaman, bahasa yang digunakan harus informatif dan yang paling penting di akhir berisi penegasan.

2.1.2.3 Macam-macam Eksposisi

Dalam teks eksposisi ada beberapa macam-macam eksposisi. Menurut Mariskan dalam Dalman (2015:121), ada tiga macam eksposisi yaitu:

1. Lukisan dalam Eksposisi

Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, contohnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.

2. Eksposisi Proses

Eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatan tempe, proses pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi.

4. Eksposisi Perbandingan

Dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaanya dan persamaannya. Misalnya : olahraga tiju dengan olahraga jalan kaki. Polisi dan tentara

Sedangkan Menurut Kosasih (2011:30), Ada beberapa macam-macam eksposisi yaitu :

1. Eksposisi ilustrasi

Paragraf ilustrasi pengembangan menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang dimiliki kesamaan atau kemiripan sifat.

Contoh : dalam tubuh manusia terdapat aktivitas seperti pada mesin mobil. Tubuh manusia dapat mengubah energi kimiawi yang terkandung dalam bahan-bahan bakar yakni, makanan yang ditelan menjadi energi panas dan energi mekanis. Nasi yang anda makan akan dibakar dalam tubuh sebagaimana bensin dibakar dalam silinder mesin mobil. Sebagian dari energi kimiawi yang disediakan oleh nasi itu diubah menjadi energi panas yang membuat tubuh tetap hangat. Sebagian lagi berubah menjadi energi mekanik yang memungkinkan otot-otot dapat memompa darah dalam tubuh atau menggerakkan dada pada waktu bernapas.

2. Eksposisi Pertentangan

Berisi pertentangan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Frase penghubung yang bisa digunakan adalah, akan tetapi, meskipun begitu, sebaliknya.

Contoh : Orang yang gemar bersepeda umumnya orang yang suka pada alam. Sebaliknya, orang yang tidak pernah bersepeda kebanyakan orang kota yang kemana-mana terbiasa naik mobil nyaman. Mereka akan mengerutu jika memenuhi jalan sempit di desa-desa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa jenis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah lukisan dalam eksposisi. Lukisan dalam eksposisi ini melukiskan sesuatu hal.

2.1.2.4 Tujuan Karangan Eksposisi

Tujuan karangan eksposisi menurut Etidalam Dalman (2015:120), antara lain:

1. Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Memberitahu, mengupas menguraikan, menerangkan sesuatu.
3. Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
4. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

Sedangkan Menurut Dalman (2014:135), tujuan eksposisi yaitu:

1. Menambahkan pengetahuan dan wawasan pembaca
2. Tidak untuk mempengaruhi pembaca

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis teks eksposisi memberikan informasi yang jelas dan berisi fakta untuk memperkuat tulisan eksposisi.

2.1.2.5 Langkah-langkah Menulis Eksposisi

Menurut Dalman (2015:134), Pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dan bahkan sama. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi

dan tujuannya. Adapun langkah-langkah dalam menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut :

- (1) menentukan topik (tema);
- (2) menentukan tujuan;
- (3) mendapatkan data yang sesuai dengan topik;
- (4) membuat karangan kerangka
- (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

2.2.2.6 Aspek-aspek Penilaian Menulis Teks Eksposisi

Menurut gorys keraf (2008:38), aspek–aspek penilaian dalam menulis tekseksposisi adalah sebagai berikut.

1. Isi Gagasan

Isi dalam sebuah paragraf argumentasi harus jelas dan sesuai dengan topik yang akan telah ditentukan.

2. Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan merupakan keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf dan tanda baca.

3. Data Faktual

Data faktual boleh diambil dari hasil pengamatan, pengalaman langsung, maupun dari bacaan. Untuk itu perlu dipikirkan data faktual yang dapat menunjang penalaran.

Sedangkan Menurut Nurgiyantoro (2013:21), Aspek-aspek penilaian dalam menulis teks eksposisi yaitu:

1. Kesesuaian tema dengan judul
2. Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, penegasan)

Berdasarkan aspek-aspek penilaian dalam teks eksposisi Penulis menyimpulkan bahwa dalam menulis teks eksposisi harus menggunakan isi gagasan, penulisan kata dan tanda baca juga dilihat dari kesesuaian tema dengan judul dan struktur teks karena beberapa aspek itu sangat perlu dalam menulis suatu paragraf eksposisi di mana harus ada fakta untuk memperkuat tulisan tersebut.

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dalam Ngilimun (2012:7), “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”. Selanjutnya, menurut Soekanto dalam Aris Shoimin (2016:23), model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam menorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Menurut Arends dalam Aris Shoimin (2016:7), dalam ajaran “Model mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya”.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang dapat memberikan gambaran pengajaran sebagai pedoman dalam menentukan cara pengajaran untuk mewujudkan semua aspek kecerdasan siswa.

2.1.4 Metode *Reciprocal Teaching*

Menurut Shoimin (2018:153), “*Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai

“guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya”. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan scaffolding.

Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Menurut Palinscar (1986) dalam Shoimin (2018:154), *Reciprocal Teaching* mengandung empat strategi.

1. *Question Generating* dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkap penguasaan konsep terhadap materi yang sedang dibahas.

2. *Clarifying* strategi clarifying ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklasifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

3. *Predicting* strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji.

4. *Summarizing* dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi informasi-informasi yang terkandung dalam materi.

Kekuatan-kekuatan model reciprocal teaching sebagai berikut.

- a. Melatih kemampuan siswa belajar mandiri sehingga kemampuan dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.
- b. Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini dapat dipakai siswa dalam mempersentasikan idenya.

c. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang sedang dibahas, siswa akan lebih mudah dalam mengingat suatu konsep. Pengertian siswa tentang suatu konsep pun merupakan pengertian yang benar-benar dipahami oleh siswa.

Jadi, *Reciprocal Teaching* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

2.2.1.1 Langkah-Langkah Model *Reciprocal Teaching*

Menurut Shoimin (2016:155), mengatakan langkah-langkah model *reciprocal teaching* adalah:

1. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan *student worksheet* yang telah diterima.
2. Membuat pertanyaan (*Question Generating*) Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas.
3. Menyajikan hasil kerja kelompok. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.
4. Mengklarifikasi permasalahan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan.

Selain itu, guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa. Siswa bertanya pada guru apa yang membedakan teks persuasi dan teks eksposisi padahal sama-sama memiliki fakta, pendapat, dan menyakinkan pembaca. Guru menjawab dengan pertanyaan pancing bagaimana jika ada teman mu yang suka membuang sampah sembarangan apa yang kamu lakukan?

5. Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan. Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
6. Menyimpulkan materi yang dipelajari. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas

2.2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Reciprocal Teaching*

Kelebihan dan kekurangan menurut Shoimin (2016:156), mengungkapkan bahwa kelebihan *reciprocal teaching* antara lain:

1. Mengembangkan kreativitas siswa.
2. Memupuk kerja sama antarsiswa.
3. Siswa belajar dengan mengerti.
4. Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa. (5) Siswa belajar dengan mandiri.
5. Siswa termotivasi untuk belajar.
6. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
7. Siswa lebih memerhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
8. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas

9. Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Sedangkan kelemahan model *reciprocal teaching* antara lain.

1. Adanya kekurangan kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
2. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru seingga merusak suasana.
3. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memerhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
4. Butuh waktu yang lama.
5. Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang.
6. Adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut.

2.2.2 Kerangka Konseptual

Eksposisi merupakan karangan yang dibuat untuk memaparkan/ menginformasikan sesuatu atau objek secara terperinci tentang objek yang sedang diuraikan. Teks eksposisi adalah paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat dan akurat.

Model *Reciprocal Teaching* sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam menorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model *Reciprocal Teaching* ini model dimana siswa yang diberikan kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu dan menjelaskan

materi yang sudah di pelajari di depan kelas kepada teman-temannya sehingga tugas guru disini hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan konsep di atas, *Model Reciprocal* teaching dapat dikaitkan dengan menulis teks eksposisi karena siswa dapat memaparkan informasi dan pengetahuan melalui belajar mandiri, siswa dapat berfikir kritis dan memaparkan ide-ide terhadap objek yang akan diuraikan. Dengan itu siswa dapat menuangkan informasi dan pengetahuan atau wawasan yang dimiliki kedalam teks eksposisi.

2.2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2009:96), “Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengambilan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan *Model Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu menulis teks eksposisi pada Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Model Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu menulis teks eksposisi pada Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu. Metode penelitian adalah kunci yang paling penting untuk mengetahui hasil dari penelitian. Dengan demikian, metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami objek penelitian.

Menurut Sugiono (2009:6), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di kembangkan dan di buktikan”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013:207) yang menyatakan, “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik”.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:6) mengatakan, “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Sejalan dengan itu, Sugiyono(2010:7) menyatakan “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) tentang lokasi dan waktu penelitian di SMK N 1 Lumban Julu pada Semester Ganjil 2018/2019 tepat dan layak untuk diteliti dalam pengambilan data sebagai persyaratan menyusun skripsi.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK N 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2018/2019. Alasan peneliti mengangkat sekolah ini sebagai penelitian adalah:

1. Karena sudah menggunakan K 13.
2. Kesedian pihak sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMK N 1 Lumban Julu.
3. Keadaan sekolah dan jumlah siswa sangat memadai jika terlaksananya penelitian ini.
4. Belum pernah di lakukan peneliti dengan permasalahan yang sama.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlunya ada persiapan bagi si peneliti dengan mempersiapkan waktu dan tempat yang akan diteliti supaya semua berjalan dengan lancar. Sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh sipeneliti dan pihak sekolah. Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1

Alokasi Waktu Penelitian

Menurut Sudjana (2009:5), “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin pada hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitas, maupun kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Sedangkan menurut Arikuntodalam Sudjana (2009:6),“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menetapkan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK N 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah sebagai berikut

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas X SMK N 1

No.	KELAS	JUMLAH
1	TKJ 1	28
2	TKJ 2	28
3	RPL 1	28
4	RPL 2	28
5	RPL 3	28
Jumlah		140 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Oleh karena itu pengambilan sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2016:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki popuasi”. Sampel adalah bagian dari jumlah dan kerekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengajari semua populasi yang ada, hal itu

disebabkan keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *teknik klaster (Cluster Sampling)*. Adapun langkah-langkah dalam proses *Cluster Sampling* sebagai berikut:

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak lima sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menulis nomor kelas pada setiap potongan kertas sebanyak lima sesuai dengan jumlah kelas (1,2,3,4 dan 5).
3. Menggulung kertas satu per satu dan dimasukkan ke dalam tabung.
4. Selanjutnya tabung yang berisi gulungan kertas itu diacak, kemudian diambil satu gulungan kertas. Gulungan kertas yang diambil itu menjadi kelas eksperimen.

3.4 Desain Eksperimen

Model desain eksperimen yang digunakan oleh peneliti yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Arikunto dalam buku Sudjana (2009:23), "*One group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding". Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *posttest*. Dengan demikian, efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti karena sudah menggunakan tes awal.

Tes dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, tes sebelum menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Kedua, tes sesudah menerapkan strategi pembelajara *Recipocal Teaching*.

TABEL 3.3

Desain Eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Tes awal menulis teks eksposisi sebelum mendapat perlakuan

X : Perlakuan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

O_2 : Tes akhir menulis teks eksposisi sesudah mendapat perlakuan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teori atau materi. Menurut Sugiono (2009:305), “Penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitasi dan rehabilitasi instrument yang kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Menurut Jihad dalam Sugiyono (2010:145), “Bahwa dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penguasaan”. Penyusunan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terdapat materi atau pokok bahasan”. Selain itu dalam Sugiyono (2010:145), menyatakan bahwa “Istilah instrument penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes”. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam penugasan menulis teks eksposisi adalah teks subjektif. Adapun aspek penilaian yang digunakan dalam menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut

Tabel 3.4

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Kesesuaian tema dengan judul	<p>a. Siswa sangat mampu membuat teks eksposisi sesuai tema</p> <p>b. Siswa mampu membuat teks eksposisi sesuai tema</p> <p>c. Siswa kurang mampu membuat teks eksposisi sesuai tema</p> <p>d. Siswa tidak mampu membuat teks eksposisi sesuai tema</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	Pilihan kata	<p>a. Siswa sangat tepat memilih kata dalam menulis teks eksposisi</p> <p>b. Siswa tepat memilih kata dalam menulis teks eksposisi</p> <p>c. Siswa kurang tepat memilih kata dalam menulis teks eksposisi</p> <p>d. Siswa tidak tepat memilih kata dalam menulis teks eksposisi</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Isi gagasan	<p>b. Siswa sangat mampu membuat isi gagasan</p> <p>c. Siswa mampu membuat isi gagasan</p> <p>d. Siswa kurang mampu membuat</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		isi gagasan e. Siswa tidak mampu membuat isi gagasan	1
4	Data faktual	a. Siswa sangat mampu memberi data yang faktual dalam menulis teks eksposisi b. Siswa mampu memberikan data yang faktual dalam menulis teks eksposisi c. Siswa kurang mampu memberi data faktual dalam menulis teks eksposisi d. Siswa tidak mampu memberikan data faktual dalam menulis teks eksposisi	4 3 2 1
5.	Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, penegasan)	a. Siswa sangat mampu membuat struktur teks eksposisi b. Siswa mampu membuat struktur teks eksposisi c. Siswa kurang mampu membuat struktur teks eksposisi d. Siswa tidak mampu membuat struktur teks eksposisi	4 3 2 1
	Skor maksimal		20

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Sugiyono, 2010:143})$$

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian	Skor
6	Komponen kebahasaan, penggunaan dan penulisan ejaan	a. Benar b. Salah	1 0
	1.Tanda baca		
	a. Tanda titik (.)	Benar	1
		Salah	0
	b. Tanda koma (,)	Benar	1
		Salah	0
	c. Tanda seru (!)	Benar	1
		Salah	0
	d. Tanda penghubung (-)	Benar	1
		Salah	0
	e. Tanda kutip (“”)	Benar	1
		Salah	0
	2. huruf kapital	Benar	1
		Salah	0
		Jumlah skor	6

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Sugiyono, 2010:143})$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap peningkatan menulis paragraf eksposisi adalah sebagai berikut.

Sugiyono (2010:135), juga mengatakan bahwa, ada lima kriteria untuk menentukan tingkat penugasan siswa, antara lain

Tabel 3.5

Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Kategori Penilaian	Hasil	Nilai
Skor 85-100	Sangat Baik	A
Skor 75-84	Baik	B
Skor 65-74	Cukup Baik	C
Skor 55-64	Kurang	D
Skor 0-54	Sangat kurang	E

3.6 Jalannya Eksperimen

Sebelum melaksanakan penelitian, akan lebih efektif jika disusun terlebih dahulu kerangka bagaimana jalannya penelitian ini. Hal ini dapat diperlukan untuk memudahkan berlangsungnya penelitian.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Tabelnya jalannya pretest-posttest

Model Reciprocal Teaching

No.	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Waktu
	Pertemuan I (45 menit)		

1.	Mengucapkan salam pada siswa dan memperkenalkan diri	Menjawab salam dari guru Perkenalan dengan guru	10 menit
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan memperkenalkan materi.	Memahami tujuan pembelajaran sesuai yang diajarkan guru dan memahami materi.	10 menit
3.	Guru memberikan <i>pre-test</i> kepada siswa yaitu menulis teks eksposisi berdasarkan lukisan dalam proses dengan tema “lingkungan” sebanyak tiga paragraf.	Mengerjakan <i>pre-test</i>	20 menit
4.	Mengumpulkan <i>pre-test</i> dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan	Mengumpulkan tugas	5 menit
Pertemuan ke II (90 menit)			

1.	Guru mengucapkan salam kepada Siswa	Siswa menjawab salam dari guru	5 Menit
2.	Guru memperkenalkan materi tentang teks eksposisi.	Siswa mendengarkan dan menyimak.	20 Menit
3	Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. * Setelah kelompok terbentuk guru membagikan teks eksposisi. * Guru menyuruh Siswa mendiskusikan tentang teks eksposisi yang sudah dibagikan berdasarkan ciri-ciri eksposisi.	Siswa membentuk kelompok. Siswa menerima teks eksposisi. Siswa berdiskusi	
4	Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas dan menyampaikannya di depan kelas.	Siswa membuat pertanyaan	
5.	Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menyajikan hasil kelompok mereka sekaligus mengajar didepan kelas. *Kelompok yang lain menanggapi	Siswa persentasi dan salah satu mengajar di depan kelas. Siswa Membuat	60 menit

	dan mengajukan pertanyaan dari hasil temuan yang disampaikan.	pertanyaan	
6.	Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru mata pelajaran. * guru menjawab pertanyaan siswa dengan memberikan pertanyaan pancing. * guru dan siswa mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari.	Siswa bertanya kepada guru mata pelajaran Siswa mendengarkan guru Siswa menjawab pertanyaan guru.	
7.	Guru memberikan soal latihan dan dikerjakan secara individu.	Siswa mengerjakan soal.	
8.	Siswa dan guru menyimpulkan materi tentang teks eksposisi.	Menyimpulkan pembelajaran.	5 menit
Pertemuan ke III(45 menit)			
1.	Guru mengucapkan salam pada siswa	Siswa mengucapkan salam pada guru	5 menit
2.	Guru membagikan soal <i>post-</i>	Siswa mengerjakan	30 menit

	<i>test</i> dan mengintruksikan siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> berdasarkan lukisan dalam eksposisi dengan tema pendidikan sebanyak 3 paragraf.	soal <i>post-test</i> yang diberikan guru	
3.	Guru mengumpulkan <i>post-test</i>	Siswa mengumpulkan <i>post-test</i>	5 menit
4.	Guru mengucapkan terimakasih dan kerjasama siswa	Mengucapkan terimakasih	5 menit

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes subjektif. Tes merupakan ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Menyusun tes adalah langkah yang paling tepat untuk penelitian. Akan tetapi jauh lebih penting terutama peneliti menggunakan model yang sangat besar untuk dimasuki unsur minat penelitian. itu sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus jelas.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan pre-tes dan post-tes (tes subjektif) untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Reciprocal Teaching*.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2009:207), “Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk merumuskan hipotesis. Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberikan skor pada jawaban siswa.
3. Menyusun data post-test dalam bentuk tabel
4. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan

rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : rata-rata (mean)

fx : jumlah frekuensi

N : jumlah sampel

5. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan

rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

$$\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} : \text{jumlah kuadrat nilai frekuensi}$$

N : jumlah sampel

6. Menghitung standar error dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan

rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

SD : standar deviasi

SE_M : standar error

N : jumlah sampel

7. Untuk mencari standar error variabel hasil pre-post dan post-test dengan menggunakan rumus

:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

3.9 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

a. Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_1)$, maka

$$S(z_1) = \frac{f_{kum}}{n}$$

d. Dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga – harga mutlak selisih tersebut (L_0)

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria : H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut

:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t_o = t observasi

M_1 = Mean hasil *post-test*

M_2 = Mean hasil *pre-test*

$SE_{M_1 - M_2}$ = Standart error perbedaan kedua kelompok

Dimana : $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Selanjutnya adalah mencari t pada tabel t (t test), pada tingkat kepercayaan () 5%. Berdasarkan

t_{tabel} dapat ditentukan bahwa :

1. H_o diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_i)$ yang sekaligus menolak H_a
2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_i)$ yang sekaligus menolak H_o